

# PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DENGAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA.

Luluk Faridatul Bahiyah

FKIP Matematika Universitas Muhammadiyah Jember  
[Lulukfarida577@gmail.com](mailto:Lulukfarida577@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa di MTs Al – Badri Kalisat Jember. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi siswa kelas VIII. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh kelas eksperimen (VIII D) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas kontrol (VIII C) yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa rata – rata kelas eksperimen pertemuan pertama yaitu 77,083% dan pertemuan kedua yaitu 78,333%, sedangkan kelas kontrol rata – rata aktivitas siswa pertemuan pertama yaitu 68,678% dan pertemuan kedua yaitu 70,689%. Sedangkan untuk hasil pengujian pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai ( $t_{hitung} = 2,248$ ) > ( $t_{tabel} = 2,0117$ ) dan nilai signifikan <  $\alpha$  yaitu  $0,029 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT), *Two Stay Two Stray* (TSTS), Aktivitas dan Hasil belajar.

## Abstract

This study aims to determine the differences and the comparison between students taught using cooperative learning type *Numbered Heads Together* (NHT) with the type of *Two Stay Two Stray* (TSTS) to the activity and learning outcomes of Mathematics students in MTs Al - Badri Kalisat Jember. This research is an experimental research with student population of class VIII. The samples were taken by purposive sampling technique so that the experimental class (VIII D) which applied cooperative learning type *Two Stay Two Stray* (TSTS) and control class (VIII C) applied the *Numbered Heads Together* (NHT) model. Based on the result of observation of student activity it can be seen that the average of first experimental class meeting is 77,083% and second meeting is 78,333%, meanwhile control class average student activity first meeting is 68,678% and second meeting is 70,689%. While for the test result on post-test of experiment and control class, obtained value ( $t_{count}=2,248$ ) > ( $t_{table}=2.0117$ ) and significant value <  $\alpha$  that is  $0,029 < 0,05$  meaning  $H_0$  refused, thus indicating that there is difference between students taught using cooperative learning model type *Numbered Heads Together* (NHT) with type *Two Stay Two Stray* (TSTS) to the activity and learning result of student's mathematics.

**Keywords:** Cooperative learning, *Numbered Heads Together* (NHT), *Two Stay Two Stray* (TSTS), Activities and Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu dalam proses pembelajaran. Guru dan sekolah sudah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu guru menggunakan model pembelajaran atau permainan saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif dan tidak malas untuk belajar.

Pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018 peneliti melakukan observasi di MTs Al – Badri Kalisat Jember. Saat observasi peneliti bertanya kepada sekelompok siswa tentang

pelajaran Matematika dan mereka berpendapat bahwa pelajaran Matematika sulit dan membosankan, sehingga sebelum waktu pelajaran matematika siswa sudah tidak bersemangat untuk belajar matematika. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menurun dan menyebabkan siswa pasif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran yang berlangsung di MTs Al – Badri Kalisat Jember cenderung berpusat pada guru sehingga hanya terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru ke peserta didik dan tidak ada timbal balik dari peserta didik ke guru. Pada saat observasi terlihat bahwa siswa juga interaksinya kurang membaur sehingga terlihat siswa masih berteman dengan beberapa orang yang dekat saja dan tidak membaur dalam satu kelas, dalam hal ini diperlukan adanya pembelajaran yang menekankan interaksi antar siswa dan keaktifan siswa dikelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Kurang maksimalnya proses pembelajaran disekolah, disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih cenderung berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Slavin (Lestari dan Mokhammad [2]) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam suatu kelompok kecil yang terdiri atas 4 – 5 orang siswa dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, dua diantaranya adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS).

*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Al Tabany [1]). Setiap peserta didik harus bisa menjawab pertanyaan secara individual namun harus bertanggung jawab dalam perolehan skor kelompok (Saefuddin dan Ika [3]). *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat sebagai alternatif untuk mengasah kemampuan siswa dan menerapkan diskusi kelompok yang dapat membantu menyalurkan ide – ide terhadap teman satu kelompoknya. Menurut lestari dan mokhammad (2015) ada 5 tahapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: *Numbering, Questioning, Heads Together, Call Out, dan Answering*.

Menurut Lestari dan Mokhammad [2] *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dengan kelompok lain, dimana ada dua anggota kelompok yang tinggal dan ada dua anggota kelompok yang bertamu. model pembelajaran tersebut salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa dan kelompok untuk membagikan informasi kepada tamu atau kelompok lain sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. ada 6 tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu: *Class Presentation, Grouping, Teamwork, Two Stay, Two Stray, Report Team* (Lestari dan Mokhammad [2]).

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sukardi [4] Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang sangat produktif, karena jika penelitian itu dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan sebab akibat. Desain penelitiannya yaitu *Control Group Pre-test Post-test Design*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Al – Badri Kalisat Jember lalu diambil 2 sampel yaitu kelas kontrol (VIII C) yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas eksperimen (VIII D) yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes *pre-test* dan *post-test* dan juga lembar observasi. Soal tes sbelumnya di uji cobakan terlebih dahulu dikelas IX MTs Al – Badri Kalisat Jember setelah di uji cobakan di kelas IX lalu dilakukan analisis soal dengan 4 kriteria yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing – masing kelompok berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji *chi square*, uji ini biasanya digunakan pada data interval yaitu data yang berbentuk kelompok.

$$x^2 = \sum \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$x^2$  = nilai *Chi- Kuadrat* hitung

$f_i$  = frekuensi yang diobservasi

$E_i$  = frekuensi harapan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data homogen atau tidak. Menurut Sudjana (Arifin [5]) Uji homogenitas varians dapat menggunakan rumus Uji F, yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{S_1}{S_2}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Varians kelompok data

$S_1$  = Varians terbesar

$S_2$  = Varians terkecil

2. Uji Hipotesis

a. uji parametrik atau uji t

uji t digunakan apabila kedua sampel normal dan homogen. Rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}}$$

Dengan:

$$s_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Koefisien  $t_{hitung}$

$s_{gabungan}$  = Simpangan Baku Gabungan

- $\bar{x}_1$  = Rerata *post-test* kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Rerata *post-test* kelas kontrol
- $n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen
- $n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol
- $s_1^2$  = Varians kelas eksperimen
- $s_2^2$  = Varians kelas kontrol

b. Uji t' (digunakan apabila sampel normal dan tidak homogen)

Menurut Sundayana [6] Jika data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, tetapi mempunyai varians yang tidak homogen, maka uji t' dapat digunakan. Rumus t' yaitu:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t' = Koefisien t'
- $\bar{x}_1$  = Rerata *post-test* kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Rerata *post-test* kelas kontrol
- $s_1^2$  = Varians kelas eksperimen
- $s_2^2$  = Varians kelas kontrol
- $n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen
- $n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

c. Uji Nonparametrik (digunakan apabila kedua sampel tidak normal).

Uji non parametrik digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata dari kedua kelompok sampel yang saling bebas jika kedua kelompok tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan yaitu uji *Mann Whitney* (uji U):

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelien ini di dapatkan dari hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa rata – rata kelas eksperimen pada pertemuan pertama yaitu 77,083% dan pertemuan kedua yaitu 78,333%, sedangkan kelas kontrol rata – rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 68,678% dan pertemuan kedua yaitu 70,689%.

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen**

Kategori	Eksperimen pert 1	Eksperimen pert 2
Sangat Aktif	5	6
Aktif	6	5
Cukup Aktif	5	6
Kurang Aktif	2	1
Tidak Aktif	2	2

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol**

Kategori	Kontrol pert 1	Kontrol pert 2
Sangat Aktif	8	14
Aktif	5	5
Cukup Aktif	6	2
Kurang Aktif	0	0
Tidak Aktif	10	8

Pengujian hasil belajar siswa ada 2 pengujian yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis:

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS yaitu pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Data sampel dikatakan normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 3 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	$\alpha$	Sig	Distribusi
1	Kelas VIII D (Eksperimen)	20	0,05	0,021	Tidak Normal
2	Kelas VIII C (Kontrol)	29	0,05	0,000	Tidak Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal karena signifikan dari kedua kelas  $< 0,05$ .

**Tabel 4 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	$\alpha$	Sig	Distribusi
1	Kelas VIII D (Eksperimen)	20	0,05	0,066	Normal
2	Kelas VIII C (Kontrol)	29	0,05	0,105	Normal

Dari tabel uji normalitas *post-test* dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikan dari kedua kelas lebih dari 0,05.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan program SPSS pada nilai *pretest* dan *posttest*. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kedua sampel homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikan  $> 0,05$  dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas varians *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 5 Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	$\alpha$	Sig	Keterangan
1	Kelas VIII A (Eksperimen)	20	0,05	0,107	Homogen
2	Kelas VIII B (Kontrol)	29	0,05		

Dari tabel uji homogenitas *pre-test* dapat diketahui bahwa nilai signifikannya  $0,107 > 0,05$  maka data dikatakan homogen.

**Tabel 6 Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	$\alpha$	Sig	Keterangan
1	Kelas VIII A (Eksperimen)	20	0,05	0,145	Homogen
2	Kelas VIII B (Kontroll)	29	0,05		

Dari tabel uji homogenitas *post-test* dapat diketahui bahwa nilai signifikannya yaitu  $0,145 > 0,05$  maka data homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis masing – masing tes. Pengujian hipotesis yang pertama yaitu pada nilai *pre-test*, pengujian yang sesuai dengan hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah uji *Mann Whitney* karena kedua data sampel berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji U nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji U *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	Rata - rata	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Sig	Keterangan
1	Eksperimen (VIII D)	20	34,25	-0,263	1,960	0,793	$H_0$ Diterima
2	Kontrol (VIII C)	29	33,62				

Dari tabel uji U *pre-test* dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima karena nilai signifikannya  $> 0,05$  dan ( $Z_{hitung} = -0,263$ )  $< (Z_{tabel} = 1,960)$  yang artinya tidak ada perbedaan antara kemampuan awal siswa.

Berikut hasil uji t nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 8 Uji t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	Rata - rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
1	Eksperimen (VIII D)	20	80,65	2,248	2,0117	0,029	$H_0$ Ditolak
2	Kontrol (VIII C)	29	77,83				

Dari tabel uji t dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak karena signifikannya  $< 0,05$  dan nilai ( $t_{hitung} = 2,248$ )  $> t_{tabel} = 2,0117$ ) yang artinya terdapat perbedaan antar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

## B. Pembahasan

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan kriteria penilaian pada lembar observasi, menurut Widodo (2013:34) jika kategori sangat aktif = 86% – 100%, aktif = 76% – 85%, cukup aktif = 60% – 75%, kurang aktif = 55% – 59% dan kurang dari 54% tidak aktif. Data nilai lembar observasi dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan siswa yang berjumlah 20 orang dipertemuan pertama memiliki rata – rata sebesar 77,083% dan pertemuan kedua memiliki rata – rata sebesar 78,333% maka dapat dikategorikan bahwa pada kelas eksperimen siswa aktif. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang berjumlah 29 orang pada pertemuan pertama memiliki rata – rata sebesar 68,678% dan pada pertemuan kedua memiliki rata – rata sebesar 70,689% dapat dikategorikan siswa cukup aktif, dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji  $t$  (dua pihak) diperoleh bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,248 yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,0117 dan nilai signifikannya sebesar 0,029 dimana nilai signifikan kurang dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu daerah penerimaan  $H_0$  diantara  $-2,0117$  dan  $2,0117$  dan nilai signifikan  $> \alpha$ , sehingga jelas bahwa  $t_{hitung}$  terletak pada penolakan  $H_0$  dan berarti  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar Matematika siswa pada sub pokok bahasan peluang empirik dan peluang teoretik kelas VIII semester genap MTs Al – Badri Kalisat. Penelitian ini juga mengamati aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan saat proses belajar mengajar berlangsung dapat diketahui bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa pada sub pokok bahasan peluang empirik dan peluang teoretik kelas VIII semester genap MTs Al – Badri Kalisat tahun pelajaran 2017/2018.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar berlangsung dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen (VIII D) yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pertemuan pertama memiliki rata – rata sebesar 77,083% dan pertemuan kedua memiliki rata – rata sebesar 78,333% maka dapat dikategorikan bahwa pada kelas eksperimen siswa aktif. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang berjumlah 29 orang pada pertemuan pertama memiliki rata – rata sebesar 68,678% dan pada pertemuan kedua memiliki rata – rata sebesar 70,689% dapat dikategorikan siswa cukup aktif dan ternyata siswa kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari hasil pengujian uji  $t$  pada hasil *post-test* diperoleh bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,248 yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67793. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu daerah penerimaan  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga jelas bahwa  $t$  terletak pada penerimaan  $H_a$  dan itu berarti  $H_0$  ditolak, yang artinya hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen (siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)) lebih baik dari pada hasil belajar Matematika siswa kelas kontrol (siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik dari pada aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada sub pokok bahasan peluang empirik dan peluang teoretik kelas VIII semester genap MTs Al – Badri Kalisat tahun pelajaran 2017/2018.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa pada sub pokok bahasan peluang empirik dan peluang teoretik kelas VIII semester genap MTs Al – Badri Kalisat tahun pelajaran 2017/2018.
2. Aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik dari pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada sub pokok bahasan peluang empirik dan peluang teoretik kelas VIII semester genap MTs Al – Badri Kalisat tahun pelajaran 2017/2018.

### **B. Saran**

1. Pada Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) siswa gaduh saat diskusi berlangsung, sehingga pada pembelajaran ini sebaiknya guru memberikan LKS kepada setiap individu agar di setiap kelompok tidak ribut untuk membaca dan mengerjakan LKS.
2. Saat menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) alangkah lebih baiknya saat bertukar informasi guru meminta siswa agar bertukar informasi dengan kelompok yang didekatnya agar waktu bisa lebih efisien dan mengurangi kegaduhan siswa.
3. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Oleh sebab itu, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [2] Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [3] Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [5] Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.